

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sistem informasi saat ini sudah banyak diterapkan di hampir seluruh sektor di Indonesia, seperti pendidikan, pemerintahan, industri, dan juga perasuransian. Pada industri perasuransian, perkembangan teknologi informasi yang pesat mengarahkan manusia pada era kemajuan dalam praktik asuransi di kehidupan sehari-hari (Deby dkk., 2022). Seperti perkembangan produk asuransi sampai dengan jenis-jenis asuransi. Transformasi Digital akan memberikan daya saing perusahaan untuk bertahan dari perubahan teknologi digital dari masa ke masa, inovasi kompetitor, dan perubahan perilaku konsumen (Warner & Wäger, 2019).

Penggunaan sistem tata kelola yang berbasis teknologi informasi ini sangat membantu dalam menjalankan proses bisnis yang lebih efisien dan terintegrasi. Hal ini juga ditegaskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bahwa tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam penerapannya sudah menjadi keharusan bagi setiap instansi publik, dengan tujuan untuk peningkatan kualitas layanan menjadi lebih baik. Persaingan yang ketat antar asuransi menuntut untuk meningkatkan pelayanan melalui penerapan teknologi informasi canggih yang lebih efektif, aman dan terkendali dalam proses transaksi sehari-hari. TKTi memiliki pengaruh yang positif antara bisnis dan teknologi informasi, dan juga dapat meningkatkan kinerja organisasi (KO) (Vejseli & Rossmann, 2017).

Pada penelitian sebelumnya, menghasilkan beberapa mekanisme TKTi yang mempengaruhi TD (Mulyana dkk., 2021) serta validasinya yang memberikan hasil pengidentifikasian TKTi hibrida yang berpengaruh terhadap TD pada industri asuransi serta bank di Indonesia (Mulyana dkk., 2022).

Di balik banyaknya manfaat yang didapatkan dalam penerapan TKTi, juga terdapat ancaman yang dapat merusak atau menghambat dan mengganggu proses bisnis akibat dari penerapan teknologi informasi ini (Ayu D. dkk., 2019). Pengelolaan Tata Kelola TI pada sektor keamanan informasi yang gagal memiliki risiko operasional seperti penyalahgunaan data dikarenakan akses ilegal,

kehilangan atau kerusakan dan perubahan data, serta mengakibatkan informasi yang tersedia tidak akurat sehingga terjadi kendala dalam pemrosesan data (Paryati, 2008). Hal-hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang ada pada perusahaan.

Selain itu, terdapat permasalahan keamanan informasi pada industri perasuransian di Indonesia yang dapat dikatakan cukup kompleks dan berkaitan erat dengan ketersediaan data pribadi pelanggan serta kebijakan perusahaan terkait dengan pengelolaan data tersebut (Ayu D. dkk., 2019). Berdasarkan Laporan Risiko Stabilitas Keuangan Bank Indonesia Tahun 2021, mencantumkan bahwa sektor asuransi di Indonesia mengalami peningkatan risiko siber, terutama dengan adanya potensi kebocoran data pelanggan. Permasalahan ini seringkali dimuat pada artikel dari media *online* seperti Detik.com yang telah berulang kali mengulas berita-berita terkait dengan keamanan informasi pada industri perasuransian di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan keamanan informasi pada industri perasuransian di Indonesia masih menjadi tantangan yang harus diatasi dengan serius diikuti upaya-upaya meningkatkan prasarana keamanan informasi IT, peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi serta adanya pengembangan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan keamanan informasi.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa terdapat kebutuhan InsurCo untuk mengoptimalkan pelayanan dan pengoperasian proses bisnisnya agar dapat bersaing dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini serta untuk mencegah dan mengatasi isu-isu terkait keamanan informasi yang ada pada organisasi. Dalam mengelola TI serta data pada perusahaan, dibutuhkan peran kerangka kerja TKMTI dengan standar internasional seperti COBIT, ITIL, ISO dan beberapa kerangka kerja lainnya dalam mendukung pengelolaan TI secara optimal (Dewi dkk., 2021). COBIT 2019 adalah salah satu kerangka kerja yang digunakan sebagai praktik terbaik dalam mengelola teknologi informasi khususnya pada sektor keamanan informasi, karena pada penerapannya, COBIT 2019, memiliki bagian-bagian khusus yang membahas isu tertentu, dan dalam hal ini adalah *Focus Area Information Security*. Akselerasi transformasi digital menjadi fokus Otoritas Jasa Keuangan dalam *Master Plan* Sektor Jasa Keuangan

2021–2025 dengan tujuan menciptakan sektor jasa keuangan yang lebih modern, efisien, dan kompetitif di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor. PER-2/MBU/03/2023 tentang panduan penyusunan pengelolaan dan penyusunan tata kelola TI BUMN mencakup penerapan tata kelola, tingkat kematangan serta manajemen risiko agar terciptanya pengelolaan TI yang lebih terstruktur, aman dan memiliki manfaat yang lebih bagi perusahaan (Menteri BUMN, 2023).

Khususnya pada *Focus Area Information Security*, COBIT 2019 memberikan panduan terkait Tata Kelola TI pada sektor keamanan informasi yang pada dasarnya merupakan salah satu aspek penting dalam operasional sebuah organisasi. Kerangka kerja COBIT 2019 dan COBIT 2019 *Focus Area Information Security* dipilih dengan tujuan untuk memaksimalkan penerapan teknologi informasi dalam sektor keamanan informasi yang dapat digunakan dalam mengelola prasarana TI dalam sektor keamanan informasi dengan lebih baik dan dapat dijadikan referensi atau panduan dalam mewujudkan transformasi digital yang menyeluruh dalam organisasi ini.

Oleh karena itu, penelitian ini telah merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian, dalam rangka menyusun manajemen keamanan informasi untuk transformasi digital. Adapun pertanyaan penelitian utama ialah “Bagaimana tujuan TKMTI keamanan informasi yang dibutuhkan oleh InsurCo?” Yang diikuti oleh dua pertanyaan penelitian terkait dengan pertanyaan utama sebelumnya, yaitu “Bagaimana susunan rekomendasi optimalisasi kendali prioritas berdasarkan penilaian tujuh komponen saat ini dan ke depan?” Pertanyaan Penelitian Ketiga ialah “Bagaimana rancangan kendali optimal tujuh komponen tujuan TKMTI prioritas berdasarkan analisis kesenjangan yang telah dilakukan sebelumnya?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, kami melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara semi terstruktur dan melalui metode *design science research* (A. R. Hevner dkk., 2004).

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yakni:

- a. Bagaimana tujuan TKMTI keamanan informasi yang dibutuhkan oleh InsurCo?
- b. Bagaimana susunan rekomendasi optimalisasi tujuan TKMTI berdasarkan penilaian tujuh komponen kondisi saat ini dan kondisi ke depan?
- c. Bagaimana rancangan tujuan TKMTI optimal pada tujuh komponen tujuan TKMTI prioritas berdasarkan analisis kesenjangan yang telah dilakukan sebelumnya?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan TKMTI keamanan informasi yang dibutuhkan InsurCo.
- b. Menyusun rekomendasi optimalisasi tujuan TKMTI berdasarkan penilaian tujuh komponen pada kondisi saat ini dan kondisi ke depan.
- c. Merancang pengendalian optimal tujuh komponen tujuan TKMTI prioritas berdasarkan analisis kesenjangan yang telah dilakukan sebelumnya.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni: Manfaat penelitian ini bagi praktisi secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dalam merancang manajemen keamanan sistem informasi pada InsurCo dengan memanfaatkan COBIT 2019 *Focus Area Information Security* yang diharapkan dapat membantu proses transformasi digital. Adapun manfaat bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi rencana perbaikan dalam pengelolaan manajemen keamanan informasi pada InsurCo.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya menyajikan proses penyusunan manajemen keamanan informasi pada InsurCo dengan memanfaatkan COBIT 2019 *Focus Area Information Security* dipengaruhi oleh regulasi, budaya,

dan karakteristik industri yang diharapkan dapat membantu proses transformasi digital.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang dari penelitian, merumuskan masalah, membatasi penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan literatur hasil penelitian terdahulu serta menguraikan teori yang berkaitan tentang proses penyusunan manajemen keamanan sistem informasi pada InsurCo dengan memanfaatkan COBIT 2019 *Focus Area Information Security*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian konseptual model dari penelitian yang akan digunakan serta memberikan gambaran alur penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memberikan uraian tentang proses pengumpulan, pengolahan serta proses analisis data yang dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V REKOMENDASI DAN PERANCANGAN TKMTI

Pada bab ini akan dilakukan proses perancangan rekomendasi guna mengatasi masalah yang terjadi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada ini berisikan kesimpulan serta saran atas penelitian yang telah dilakukan di InsurCo terkait proses penyusunan manajemen keamanan sistem informasi dengan memanfaatkan COBIT 2019 *Focus Area Information Security*.